

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu)

Putri Elisawati¹, Aang Gunaepi², Ahmad Muti³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email: elisaputriwati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kota Raya, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal dan menjadi wadah pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara langsung dengan pengurus BUMDes dan masyarakat, serta dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes “Sumber Rejeki” memiliki beberapa unit usaha, seperti simpan pinjam, usaha pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan jasa perdagangan. Melalui unit usaha tersebut, BUMDes telah memberikan kontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat mendapatkan akses modal usaha. Namun, pengelolaan dana pinjaman masih menghadapi berbagai kendala, seperti lambatnya pengembalian pinjaman dan lemahnya pengawasan terhadap penerima manfaat. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha BUMDes ini seharusnya dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, amanah, dan kebermanfaatan (maslahah), agar dapat mewujudkan kesejahteraan tidak hanya secara materi tetapi juga secara spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran BUMDes sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa. Jika dikelola dengan lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka BUMDes bisa menjadi solusi nyata dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

Kata Kunci: BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam, Desa Kota Raya.

Abstract

This study aims to determine the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving the welfare of the people of Kota Raya Village, Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency, from an Islamic economic perspective. BUMDes is an institution established by the village to manage local economic potential and serve as a forum for community empowerment. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, direct interviews with BUMDes administrators and the community, and documentation of activities carried out by BUMDes. The results show that BUMDes "Sumber Rejeki" has several business units, such as savings and loans, agricultural businesses, plantations, fisheries, livestock, and trade services. Through these business units,

BUMDes has contributed to creating jobs and helping the community gain access to business capital. However, the management of loan funds still faces various obstacles, such as slow loan repayment and weak supervision of beneficiaries. From an Islamic economic perspective, BUMDes business activities should be conducted based on the principles of justice, trustworthiness, and benefit (maslahah), in order to achieve prosperity not only materially but also spiritually. This study concludes that BUMDes plays a crucial role in the economic development of rural communities. If managed better and in accordance with Islamic values, BUMDes can be a real solution to realizing independent and prosperous villages.

Keywords: BUMDes, Community Welfare, Islamic Economics, Kota Raya Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, dengan desa sebagai fondasi utama perekonomian. Pembangunan pedesaan menjadi prioritas karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi nasional, khususnya melalui pertanian dan usaha masyarakat. Meski berbagai program pemerintah telah diarahkan ke desa, banyak inisiatif peningkatan ekonomi desa belum mencapai hasil optimal, sehingga diperlukan pendekatan baru yang lebih efektif. Salah satu instrumen strategis yang dikembangkan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai lembaga pengelola aset dan potensi ekonomi desa untuk membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat kemandirian desa. BUMDes memiliki dasar hukum yang kuat, mulai dari UU No. 32 Tahun 2004, PP No. 27 Tahun 2005, hingga Permendagri No. 39 Tahun 2010. Dalam perspektif ekonomi Islam, upaya pemberdayaan ekonomi desa

selaras dengan prinsip keadilan, transparansi, dan larangan praktik yang merugikan masyarakat. Pemerintah daerah juga menyediakan Dana Usaha Desa untuk mendorong kegiatan ekonomi produktif melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD). Namun, efektivitas program bergantung pada mekanisme verifikasi, penilaian kelayakan usaha, dan pengawasan pengembalian dana.

BUMDes Sumber Rejeki di Desa Kota Raya didirikan untuk meningkatkan PAD dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui unit usaha perdagangan, peternakan, perikanan, dan jasa. Namun, berbagai kendala muncul, seperti rendahnya tingkat pengembalian dana program bahan bangunan, keterlambatan pengembalian pinjaman simpan pinjam, kurangnya audit penerima manfaat, serta minimnya kontribusi terhadap PAD desa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan program simpan pinjam dipengaruhi manajemen, partisipasi masyarakat, dan

pengawasan. Berbeda dari studi lainnya, penelitian ini berfokus pada efektivitas implementasi program simpan pinjam BUMDes Sumber Rejeki, khususnya pada sistem verifikasi proposal, penilaian kelayakan, mekanisme pencairan, serta hambatan pengembalian pinjaman. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan dampak ekonomi program terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) Pengertian BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha lokal yang dibentuk dan dimiliki bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi desa serta memperkuat modal sosial sesuai kebutuhan dan potensi desa. Tujuan utamanya adalah menjalankan kegiatan bisnis yang mampu menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi desa. Secara kelembagaan, BUMDes menjalankan fungsi ekonomi sekaligus sosial: sebagai organisasi komersial yang mencari profit melalui pemanfaatan potensi lokal, dan sebagai organisasi sosial yang menyediakan layanan bagi kepentingan masyarakat. Landasan hukum pendirian BUMDes diatur

dalam berbagai regulasi, seperti Permendagri No. 39 Tahun 2010, UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 87, serta PP No. 72 Tahun 2005. Regulasi tersebut menegaskan bahwa desa berwenang mendirikan BUMDes berdasarkan prinsip gotong royong, dengan kegiatan usaha yang mencakup pelayanan umum maupun sektor ekonomi. Pendirian BUMDes harus dilakukan melalui peraturan desa dan memiliki status badan hukum.

Secara fungsional, BUMDes berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang mengorganisasi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat, menghubungkan pemilik input untuk menghasilkan output dan mendistribusikannya. Dengan mengoptimalkan potensi lokal dan prinsip efisiensi, BUMDes diharapkan dapat memperkuat ekonomi kerakyatan dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat desa..

2) Peranan BUMDES

Menurut Seyadi, indikator peranan BUMDES dalam meningkatkan perekonomian desa meliputi:

1. Pembangunan dan pengembangan potensi serta kemampuan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
2. Berperan aktif dalam meningkatkan standar gaya hidup masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan BUMDES sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk meningkatkan dan memperkuat ekonomi penduduk desa.
5. Membantu masyarakat meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

3) Definisi kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011), kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, sejahtera berarti aman, sentosa, dan makmur, yang berarti bahwa seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta memiliki pekerjaan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Secara historis, istilah "sejahtera" berasal dari kata Sansekerta "Catera", yang berarti payung sebagai simbol perlindungan terhadap kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, serta menjamin kehidupan yang aman, tertib, dan bahagia baik secara lahir maupun batin. Selain itu, menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, kesejahteraan adalah suatu proses

pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah dalam dan di luar hubungan kerja, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat (Zafira & Dahrani, 2023)

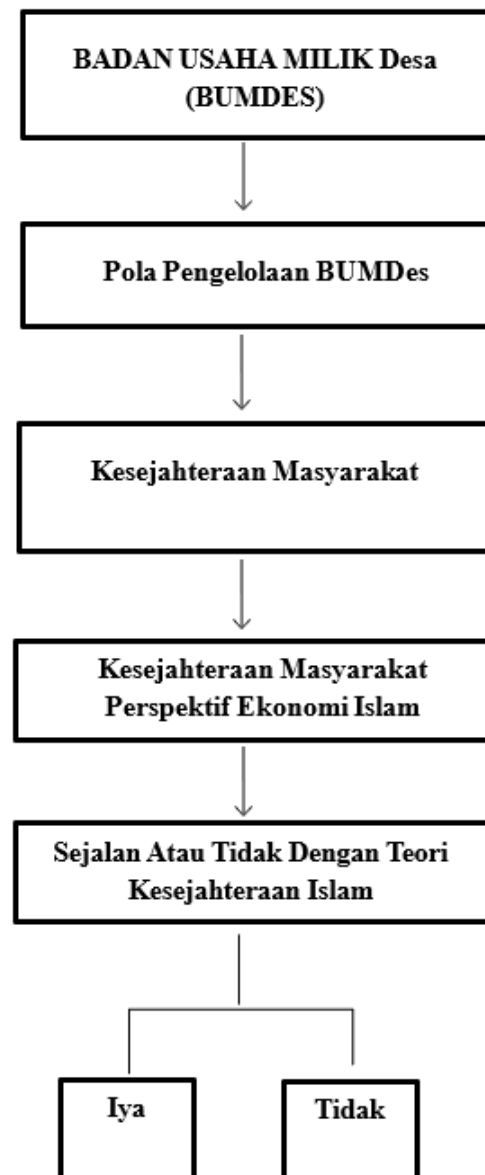
Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori kesejahteraan menurut (Wangkut & Naufal, 2025), yang menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya melihat kesejahteraan dari sisi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari aspek kemampuan individu dalam mengakses layanan dasar, menjalani kehidupan yang produktif, serta memiliki kebebasan sosial dan spiritual. Pendekatan ini memperkaya kajian sebelumnya yang masih terbatas pada indikator ekonomi semata. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman teoretis terkait peran lembaga desa seperti BUMDes dalam membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, yang dapat menjadi pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara kelembagaan desa, pemberdayaan ekonomi, dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat basis teoretis dalam pengembangan kebijakan pembangunan berbasis masyarakat dan nilai keislaman, khususnya dalam konteks ekonomi pedesaan di Indonesia.

4) Definisi Kesejahteraan Islam

Dijelaskan bahwa masyarakat yang sejahtera dapat dicapai dengan mengembangkan mental yang berfokus sepenuhnya pada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah SWT), berbicara dengan jujur serta benar, serta menyiapkan generasi penerus yang yakin dalam hal ketaqwaan dan ekonomi. Menurut Umer Chapra (P3EI, 2013), seperti yang dikutip Sodik (2016), ekonomi Islam sebagai bagian dari Syariat Islam bertujuan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Definisi kesejahteraan dalam Islam berbeda secara mendasar dari ekonomi konvensional yang bersifat sekuler dan materialistik. Falah mencakup kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan di dunia, dan untuk akhirat, mencakup kelangsungan hidup abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan yang abadi (bebas dari kebodohan). Konsep Ekonomi Islam untuk mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, Konsep ekonomi Islam mencakup kepemilikan harta (individu, umum, dan negara) serta pengelolaan harta untuk pemanfaatan dan pengembangan. Politik ekonomi Islam oleh negara menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu masyarakat dan

memungkinkan pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier sesuai kemampuan.

B. Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di BUMDes Sumber Rejeki yang berada di SP2 Desa Kota Raya, Kecamatan

Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena BUMDes tersebut aktif dalam mengelola program simpan pinjam masyarakat, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai efektivitas dan tantangan program tersebut di tingkat desa. Selain itu, lokasi ini menjadi pilihan karena letaknya yang masih dapat dijangkau oleh peneliti, baik dari segi jarak maupun biaya. Hal ini penting dalam penelitian kualitatif yang memerlukan observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Dengan lokasi yang mudah diakses, peneliti dapat mengumpulkan data secara maksimal tanpa hambatan berarti.

Penelitian direncanakan berlangsung selama satu minggu atau hingga data yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Selama waktu tersebut, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola BUMDes serta masyarakat yang menjadi penerima manfaat program. Data yang diperoleh akan menjadi sumber utama dalam menganalisis efektivitas dan hambatan program simpan pinjam di desa tersebut.

B. Tipe dan Dasar Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Strauss dan Corbin (1990) adalah jenis

penelitian yang proses penemuannya tidak menggunakan statistik atau proses kuantitatif. Penelitian kualitatif meliputi studi tentang kehidupan seseorang, cerita, peran, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau interaksi timbal balik.(Sugiyono, 2022)

2. Dasar Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang menurut (Murdiyanto, 2023) adalah penelitian yang mengeksplorasi masalah dengan batasan terperinci, mengambil data mendalam, dan melibatkan berbagai sumber informasi. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena relevan dengan topik yang diangkat, yaitu kesejahteraan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kotaraya Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Topik tersebut memerlukan penelitian yang mendalam dan rinci serta mencakup sumber-sumber yang jelas.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan normatif.

1. Pendekatan Deskriptif Kualitatif

Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang,

peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

2. Pendekatan Normatif

Pendekatan ini didasarkan pada hukum Islam, baik yang berasal dari Al Qur'an, hadist, kaidah-kaidah fikih, maupun pendapat ulama.

D. Sumber Data

Menurut Kusumasti & Khoiron, data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua.(Khoiron, 2016)

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam (in-depth interview) yang mana peneliti akan menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan para informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga suasanaanya lebih hidup dan bisa dilakukan berkali-kali.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini seperti :

a. Dokumen tertulis

Didalam dokumen tertulis dapat mencakup laporan keuangan BUMDES memberikan gambaran tentang kinerja

ekonomi desa, atau notulen rapat mengungkapkan keputusan tentang pengelolaan BUMDES.

b. Foto

Foto sebagai data sekunder dapat memberikan visualisasi kondisi atau peristiwa penting yang terjadi didesa. Seperti foto infrastruktur yang dibangun oleh BUMDES,kegiatan masyarakat, atau foto pengurus BUMDES.

c. Rekaman suara

Didalam data sekunder terdapat rekaman suara yang berupa wawancara ataupun diskusi yang direkam sebagai arsip. Rekaman ini berisi diskusi tentang peran BUMDES.

d. Video

Video sebagai data sekunder dapat berfungsi untuk menampilkan aktivitas, acara, ataupun proyek yang sedang berlangsung. Seperti aktivitas pengurus BUMDES, atau kondisi infrastruktur desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu :(Murdiyanto(2020), 2023)

1. Observasi

Observasi adalah mekanisme melihat, mengamati, mencermati, dan merekam tindakan secara teratur untuk mencapai tujuan penelitian. Observasi bertujuan untuk menggambarkan perilaku objek dan memahaminya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui komunikasi antara pewawancara dan informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui media seperti telepon, untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil wawancara secara langsung dengan datang ke kantor BUMDES yang berada di desa kotaraya.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada 7 orang terdiri dari Kepala Desa, Direktur BUMDes, Staff Administrasi BUMDes, Staff Pemberdayaan Masyarakat BUMDes, dan beberapa Masyarakat. Pengumpulan data ini digunakan sebagai metode untuk menemukan

permasalahan yang ingin diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses menyimpan berbagai jenis bukti, baik berupa gambar, video, suara, tulisan, atau lainnya yang diperoleh selama penelitian, untuk melengkapi data penelitian dari berbagai sumber.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1984), dengan tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Memilih, memusatkan perhatian, dan membuang data yang tidak perlu untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan memudahkan penelitian.

2. Penyajian Data

Menyajikan data dengan uraian singkat, bagan, grafik, atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman masalah yang menjadi fokus penelitian.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Menjawab rumusan masalah yang ada sejak awal, namun kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru

yang sebelumnya belum ada.

hampir sama.

G. Keabsahan Data

Menurut Lincoln & Guba (1985:300), keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Tahapan untuk mencapai keabsahan data meliputi

1. Kredibilitas

- a. Keterlibatan yang lama agar data dan informasi tentang situasi sosial diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang terpercaya.
- c. Triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Diskusi dengan teman untuk mendapatkan saran dari pemikiran orang lain.
- e. Kecukupan referensi dengan bahan acuan yang sesuai.
- f. Analisis kasus negatif untuk mencari keadaan yang menyanggah temuan penelitian.

2. Transferabilitas

Menguraikan data secara rinci dari teori ke praktik atau dari satu kasus ke kasus lain agar pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang

3. Dependabilitas

Dependabilitas dibangun sejak proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian data laporan penelitian, didukung oleh dokumentasi yang memadai.

4. Konfirmabilitas

Mendiskusikan proses penelitian dengan konsultan atau ahli untuk memastikan hasil penelitian objektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa KotaRaya

Secara Administratif Desa Kota Raya termasuk dalam Wilayah Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, dan terletak dibagian Utara merupakan salah satu desa yang memiliki data yang didukung oleh Topografi Desa. Desa Kota Raya dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah 5-6cm diatas permukaan air laut dengan Perkebunan 2.200Ha yang kini sebagian hutan dan semak belukar tersebut sudah dijadikan permukiman dan lahan perkebunan oleh masyarakat.

Desa Kota raya adalah Desa Transmigrasi yang merupakan program dari Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan, awalnya hutan dan semak belukar

pada tahun 1983 masuklah gelombang pertama Transmigrasi asal dari Daerah Jawa dan Transmigrasi Lokal yang selanjutnya disebut Trans SP 2 (sebelum desa), setelah berjalan selama 10 tahun ada tambahan Transmigrasi berasal dari Subang Jawa Barat yang sebagian besar dari masyarakat Lampung dan sekitarnya.

Sejak tahun 1983 Trans SP 2 dikelola oleh Departemen Kehutanan dan Transmigrasi dengan ditempatkannya Kepala Unit Pemukiman dan Transmigrasi (KUPT). Pada tahun 1990 Desa ini didifinitikan menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Kota Raya.

Tabel 4.1: Nama Kepala Desa Dari Masa Kemasa

No	Nama	Jabatan	Priode	Sekdes
1	Tumiran Rejo Santoso, B. Sc	Ka. UPT	1983-1988	
2	Mulyadi	Ka. UPT	1988-1989	
3	Sarono	Ka. UPT	1989-1990	
4	Narso Diharjo	Kepala Desa	1990-2007	1. Ahmad Suyudi 2. Yatmo 3. Suroto HS 4. Sumiran
5	Sutrisno, A.Md	Kepala Desa	2007-2013	1. Sumiran 2. Ramadan ND
6	Margono, S. Sos	Plt. Kepala Desa	2013	Ramadan ND
7	Sumiran	Kepala Desa	2013-2019	Ramadan ND
8	Agus Riyanto, S.P	Kepala Desa	2019-2025	Suprianto

Desa kota raya terletak di Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau memiliki Luas wilayah mencapai sekitar 2.200Ha. Desa Kota Raya terdiridari 3 (tiga) dusun yang terbagi

menjadi Dusun 1 (Sido Rejo), Dusun 2 (Bumi Rejo), Dusun 3 (Sido Mulyo). Masyarakat Desa Kota raya terdiri dari berbagai macam-macam suku dari lampung, jawa, melayu, batak, minang dan masih banyak lainnya. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pedagang dan buruh. Adapun Staff Perangkat Desa yang menjabat di Desa Kota Raya ialah sebagai berikut:

Tabel : Nama Staff Perangkat Desa Kota Raya

No	Nama	Jabatan
1	Agus Riyanto, S.P	Kepala Desa
2	Suprianto	Sekretaris Desa
3	Selvi Alamsyah	Kaur Keuangan
4	Nur Ali	KAUR TU dan Umum
5	Khoirul Hidayat	KAUR Perencanaan
6	Eko Budiono, S.I.Kom	KASI Pemerintahan
7	Ramadan Nur Daulay	KASI Kesejahteraan
8	Sindi Ayu Setianingsih	KASI Pelayanan
9	Ahmad Mulyadi, S.E	Kadus Sido Rejo
10	Ludang Waluyo	Kadus Bumi Rejo
11	Sudarno	Kadus Sido Mulyo
12	Erviana Linda Lestari	Staff Desa

2. Kondisi Umum Desa Kota Raya

a. Kondisi Geografis Desa Kota raya

Secara Geografis Desa Kota raya terletak dibagian Utara Kabupaten Rokan Hulu dengan luas wilayah 434,81KM dan berada pada posisi

Slintang Selatan diantaranya Ebujur Timur dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Dilam.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepenuhan Jaya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Jaya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Baru.

b. Kondisi Demografis Desa Kota raya

1. Jumlah Penduduk Desa Kota raya menurut jenis kelamin

Desa Kota Raya dihuni oleh 1.301 Kepala Keluarga dengan jumlah keseluruhan jumlah penduduk yang tinggal pada tahun 2023 adalah sebanyak 4.341 jiwa, penduduk di Desa Kota Raya terdiri atas laki-laki sebanyak 2.218 jiwa dan perempuan sebanyak 2.123 jiwa. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Desa Kota raya Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.218
2	Perempuan	2.123
Jumlah Keseluruhan		4.341

2. Jumlah Penduduk Desa Kota raya menurut tingkat pendidikan

Penduduk Desa yang ada di Desa Kota raya sudah cukup baik, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang telah diselesaikan oleh

penduduk desa. Jumlah penduduk di Desa Kota raya menurut data dari Pemerintah Desa Kota raya berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Desa Kota Raya Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	1171
2	Tamat SLTP	672
3	Tamat SLTA	533
4	Tamat D1-D3	47
5	Tamat S1	91
6	Tamat S2	5
Jumlah Keseluruhan		2.519

3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kota raya

Kondisi ekonomi merupakan gambaran umum keadaan yang dimiliki orang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat yang dilihat dan diukur dari tingkat ekonominya dan erat kaitannya dengan sumber mata pencarian penduduk yang merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap manusia senantiasa berusaha untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, keadaan ekonomi masyarakat merupakan gambaran tentang keadaan bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya yang

dapat diukur berdasarkan sumber mata pencarian setiap masyarakat. Masyarakat di Desa Kota raya sendiri mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, pegawai negeri sipil. Lebih jelasnya terdapat di dalam tabel berikut:

Tabel : Jumlah Penduduk Desa Kota Raya Menurut Pekerjaannya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	602
2	Nelayan	0
3	Buruh Tani	79
4	Buruh Pabrik	56
5	PNS	11
6	Pegawai Swasta	84
7	Wiraswasta	557
8	TNI	1
9	POLRI	1
10	Dokter	1
11	Bidan	2
12	Perawat	2
13	Lainnya	1.170
Jumlah Keseluruhan		2.566

4. Profil dan Perkembangan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kota raya dibentuk sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat yang mendesak akan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Sejarah berdirinya BUMDes ini tidak terlepas dari kondisi sosila dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa pada awal tahun 2010-an. Sebelum adanya BUMDes, masyarakat Desa Kotaraya mengalami kesulitan dalam

mengakses modal untuk usaha, serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyak warga yang bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan penghasilan yang tidak menentu, dan sebagian lainnya terpaksa mencari pekerjaan di luar desa dengan resiko yang tinggi.

Pada tahun 2015, pemerintah desa bersama dengan tokoh masyarakat dan pemuda setempat mulai merumuskan rencana untuk mendirikan BUMDes sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian lokal. Proses ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep BUMDes dan manfaatnya. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki badan usaha yang dikelola secara kolektif dan berbasis pada potensi lokal.

Setelah mendapatkan dukungan dari masyarakat, pada tahun 2016, BUMDes resmi didirikan dengan nama "BUMDes Sumber Rejeki". Pembentukan BUMDes ini diresmikan melalui musyawarah desa yang dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam musyawarah tersebut, disepakati bahwa BUMDes akan fokus pada beberapa

unit usaha, seperti simpan pinjam, pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, perdagangan, dan usaha retail. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan desa.

A. Unit Usaha BUMDes Sumber Rejeki

Pembentukan BUMDes oleh Pemerintah Desa Kota raya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan bagi desa dan juga sebagai wadah dalam pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi yang ada didalam desa. Dalam usahanya BUMDes Sumber Rejeki sendiri memiliki beberapa unit usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam merupakan salah satu layanan keuangan yang disediakan oleh BUMDes untuk membantu masyarakat dalam mengakses modal. Melalui unit ini, anggota dapat menyimpan uang dan mendapatkan.

2. Unit Usaha Perkebunan

Unit usaha perkebunan berfokus pada pengelolaan lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman komoditas,

seperti kelapa, sawit, dan tanaman pangan.

3. Unit Usaha Peternakan

Unit usaha ini berfokus pada pengelolaan hewan ternak, seperti sapi, kambing, dan ayam.

4. Unit Usaha Perikanan

Unit usaha ini bertujuan untuk mengelola sumber daya perairan, baik itu melalui budidaya ikan di kolam maupun penangkapan ikan di sungai.

5. Kredit Tapak Hunian

Kredit tapak hunian adalah program pembiayaan yang ditawarkan oleh BUMDes untuk membantu masyarakat dalam memiliki rumah..

6. Kredit Barang dan Jasa

Unit ini menyediakan fasilitas kredit bagi masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pola Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa kota raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Sumber Rejeki masih berada pada tahap berkembang. Struktur organisasi telah dibentuk, tetapi pelaksanaannya belum optimal karena

keterbatasan SDM, tumpang tindih tugas, serta lemahnya pengawasan dan administrasi. Pembukuan sudah ada namun belum konsisten, laporan keuangan tidak disusun berkala, dan keterlambatan pembayaran pinjaman menghambat perputaran modal. Secara teori, BUMDes seharusnya dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pemberdayaan. Praktikanya, BUMDes baru memenuhi sebagian prinsip dasar seperti struktur, kerjasama, partisipasi, dan musyawarah, tetapi masih perlu peningkatan kapasitas pengurus, SOP, serta pengawasan internal agar tata kelola berjalan sesuai standar. BUMDes Sumber Rejeki didirikan untuk meningkatkan PADes, mengembangkan ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat, dan menyediakan lapangan kerja. BUMDes mengelola beberapa unit usaha, yaitu: simpan pinjam, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kredit tapak hunian, dan kredit barang dan jasa. Setiap unit memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat, namun beberapa masih menghadapi kendala seperti keterlambatan pembayaran dan keterbatasan modal. Jika diklasifikasikan berdasarkan teori tipe unit usaha BUMDes, BUMDes Sumber Rejeki telah memiliki Serving, Banking, Brokering, Trading, dan Holding, sedangkan unit Renting belum tersedia. Secara umum, pengelolaan seluruh unit usaha

sudah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan untuk mencapai standar ideal dan keberlanjutan jangka panjang.

1) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kota raya

Peran BUMDes Sumber Rejeki dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlihat melalui penyediaan akses modal, peluang usaha, serta layanan barang dan jasa. Unit simpan pinjam menjadi yang paling banyak dimanfaatkan, namun efektivitasnya belum optimal karena tingginya keterlambatan pengembalian dan minimnya pendampingan usaha. Dampak kesejahteraan yang muncul baru terasa pada sebagian masyarakat, terutama mereka yang memanfaatkan modal untuk usaha produktif seperti kuliner, steam motor, pertanian, maupun perkebunan. Dilihat dari indikator kesejahteraan—pendapatan, konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan perumahan—masyarakat Desa Kota Raya umumnya berada pada kategori keluarga sejahtera tingkat sedang, dengan pendapatan bulanan Rp 1.000.000–Rp 5.000.000 dan kebutuhan dasar yang relatif terpenuhi. Namun kontribusi BUMDes terhadap beberapa indikator seperti pendidikan dan kesehatan masih tidak langsung. Kendala utama yang

dihadapi meliputi keterbatasan modal, rendahnya keterampilan sebagian anggota, serta lemahnya monitoring dan penggunaan pinjaman yang kadang bersifat konsumtif.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya manajemen internal, kepercayaan masyarakat, dan pendampingan usaha. Secara keseluruhan, BUMDes Sumber Rejeki telah memberikan dampak positif, namun belum maksimal dan belum merata. Diperlukan penguatan pemberdayaan, peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta pengelolaan dana yang lebih akuntabel agar manfaat BUMDes dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak warga desa.

2) Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Kota raya Kecamatan Kunto Darussalam

BUMDes Sumber Rejeki berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang menyediakan akses modal, membuka peluang usaha, dan mengelola berbagai unit ekonomi seperti simpan pinjam, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kredit tapak hunian, serta kredit barang dan jasa. Secara umum, BUMDes telah membantu

masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan dasar, dan membuka lapangan kerja. Namun, kontribusi ini belum maksimal karena beberapa unit usaha masih terkendala modal, pengawasan lemah, tingkat pengembalian pinjaman rendah, dan masih adanya penggunaan dana untuk kebutuhan konsumtif. Dari perspektif ekonomi Islam, tujuan BUMDes selaras dengan prinsip kesejahteraan—seperti keadilan, pemerataan, dan kemaslahatan. Akan tetapi, penggunaan bunga pinjaman 6% termasuk kategori riba, sehingga tidak sepenuhnya sesuai syariah. Hal ini bertentangan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 275: “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” Untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai syariat, BUMDes perlu beralih ke akad syariah seperti qardhul hasan, mudharabah, murabahah, atau ijarah.

Jika dikaitkan dengan konsep kesejahteraan Islam—dharuriyyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah—BUMDes telah memenuhi sebagian kebutuhan pokok masyarakat (pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan). Namun manfaat usaha masih dominan pada tingkat dharuriyyah dan belum sepenuhnya mencapai hajiyyah maupun tahsiniyyah karena lemahnya pendampingan, keterbatasan SDM, dan belum optimalnya pengelolaan usaha produktif. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa

BUMDes Sumber Rejeki memiliki potensi besar sebagai penggerak kesejahteraan desa. Namun untuk memberikan dampak yang lebih kuat dan berkelanjutan, diperlukan reformasi tata kelola, peningkatan literasi keuangan, pengawasan yang lebih akuntabel, serta transformasi skema pembiayaan menuju sistem ekonomi Islam. Dengan perbaikan tersebut, BUMDes dapat menjadi lembaga yang lebih adil, mandiri, dan memberi kesejahteraan luas bagi masyarakat Desa Kota Raya..

B. Keselarasan hasil penelitian dengan teori kesejahteraan islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada setiap unit usaha BUMDes, secara umum dapat disimpulkan bahwa aktivitas BUMDes Sumber Rejeki menunjukkan keselarasan sebagian dengan teori kesejahteraan Islam, tetapi belum sepenuhnya memenuhi seluruh prinsip yang ditetapkan dalam konsep kesejahteraan Islam. Dalam tingkatan kebutuhan dharuriyyah, BUMDes telah berperan cukup efektif melalui unit usaha pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, seperti pangan dan penghidupan. Unit-unit tersebut meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dan memberikan

keberlangsungan hidup, sehingga pada level kebutuhan ini aktivitas BUMDes dapat dikatakan sejalan dengan konsep kesejahteraan Islam yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk menjaga kelangsungan hidup manusia.

Pada tingkatan hajiyyah, beberapa unit usaha seperti kredit tapak hunian, kredit barang dan jasa, berperan sebagai pendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Unit-unit ini membantu mengurangi kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sekunder seperti perbaikan rumah, pembelian barang produktif, maupun fasilitas usaha. Meskipun demikian, keselarasan pada tingkat ini masih bersifat parsial karena beberapa mekanisme pembiayaan belum sepenuhnya menerapkan akad yang jelas dan transparan. Ketidakjelasan unsur margin dan biaya tambahan pada unit kredit menyebabkan manfaat hajiyyah tidak maksimal, sehingga kesejahteraan yang dihasilkan masih terbatas pada fungsi bantuan dasar, bukan peningkatan kenyamanan secara menyeluruh.

Sementara itu, pada tingkatan tahsiniyyah, tidak ada unit usaha yang sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan kesempurnaan menurut teori kesejahteraan Islam. Kebutuhan tahsiniyyah berkaitan dengan kenyamanan, ketertiban, kepastian akad, dan profesionalitas pengelolaan. Namun, temuan penelitian menunjukkan

bahwa tata kelola BUMDes masih menghadapi kendala seperti lemahnya administrasi, kurangnya transparansi, dan belum diterapkannya akad syariah pada unit-unit tertentu. Kondisi ini menyebabkan BUMDes belum mampu menyediakan nilai tambah yang membawa masyarakat pada tingkat kesejahteraan yang lebih sempurna sesuai prinsip Islam.

Jika dilihat melalui kacamata maqasid syariah, sebagian aktivitas BUMDes sejalan dalam upaya menjaga harta (hifz al-mal) dan menjaga jiwa (hifz al-nafs) karena menyediakan sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kebutuhan pangan. Namun, penerapan akad pada unit-unit kredit yang belum jelas menunjukkan bahwa tujuan syariah lainnya seperti menjaga agama (hifz al-din) dan menjaga akal (hifz al-‘aql) belum sepenuhnya terpenuhi, karena masyarakat tidak diberikan pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pembiayaan sesuai syariah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat keselarasan yang sebagian sejalan dengan teori kesejahteraan Islam. Pada kebutuhan dharuriyyah dan sebagian hajiyyah, BUMDes telah berperan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada tingkat tahsiniyyah dan pemenuhan maqasid syariah secara

menyeluruh, BUMDes masih memerlukan pembenahan terutama dalam aspek akad syariah, manajemen profesional, transparansi, dan edukasi kepada masyarakat. Pembenahan tersebut diperlukan agar BUMDes bisa memberikan kesejahteraan yang holistik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu)”, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sumber Rejeki telah menjalankan tujuh unit usaha, yaitu unit simpan pinjam, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, kredit tapak hunian, serta kredit barang dan jasa. Dari permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat cukup signifikan dalam aspek pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun jika diukur dengan lima indikator kesejahteraan pendapatan, pendidikan, kesehatan, pengeluaran, dan perumahan hasilnya belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang menghambat pencapaian

kesejahteraan secara menyeluruh antara lain adalah terbatasnya modal usaha dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan BUMDes. Hal ini menyebabkan masih adanya ketimpangan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

2. Pola pengelolaannya, BUMDes telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai partisipatif dan islami seperti kooperatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Selain itu, etika dan akhlak Islam juga tercermin dalam tata kelola BUMDes yang memperhatikan keseimbangan dunia dan akhirat, kemaslahatan sosial, serta nilai-nilai kebaikan. Namun, terdapat satu hal yang masih menjadi catatan penting, yaitu keberadaan bunga sebesar 6% pada unit simpan pinjam yang mengandung unsur riba dan tidak sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Akan tetapi, jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, masyarakat Desa Kota Raya secara umum telah memenuhi kriteria kesejahteraan yang mencakup tiga tingkat kebutuhan: *ad-dharuriyyah* (kebutuhan pokok), *al-hajiyyah* (kebutuhan penunjang), dan *al-tahsiniyyah* (kebutuhan pelengkap),

sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes Sumber Rejeki telah berkontribusi dalam mendorong pencapaian kesejahteraan masyarakat secara spiritual dan sosial ekonomi sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, I. N. (2019). Penerapan Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengelolaan Potensi Dan Sumber Daya. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(2), 52–70. <https://doi.org/10.36859/jcp.v1i2.93>
- Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30–44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Caliskan, Y. (2016). jurnal fisip unri. *STRATEGI KEBERHASILAN PEMERINTAH DAERAH ROKAN*

-
- HULU DALAM MENGEMBANGKAN BADAN USAHA MILIK DESA SUMBER REZEKI DESA KOTA RAYA KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM TAHUN 2016, May*, 31–48.
- Fahmiah, F. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lamatti Riattang Kecamatan* [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17941/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17941/1/Peran Badan Usaha Milik Desa %28BUMDES%29 Dalam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17941/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17941/1/Peran%28BUMDES%29%20Dalam.pdf)
- Firdaus Yusdiansyah, M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Pada Industri Marmer UD Surya Onix. *Primonomics : Journal of Economics and Business*, 20(3), 104–121. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Gita, P. N. W., Putri, W. I. D. A., & Nomy, Y. P. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan BUMDes Melalui Simpan Pinjam (Semi Koperasi) dalam Bentuk Modal Usaha bagi Masyarakat Desa Buahan. *Citizen Charter*, 2(2), 173–182.
- Hamid, A. M., & Suzana, T. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 4(2), 66–81. <https://doi.org/10.52166/adilla.v4i2.2519>
- Hasibuan, S. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus BUMDES Di Desa Rasau Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2022-01-06). *Ilmu Komputer, Ekonomo Dana Manajemen*, 2 No.1(1), 64–71.
- Haskandar, 2019. (2019). *PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI (Studi Kasus Desa Tana Lia Barat, Kecamatan.Tana Lia, Kabupaten Tana Tidung)*.
- Hudiono, Arief, 2018. (1981). efektivitas progam bumdesa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas) SKRIPSI 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Imam Al-Ghazzali, & Transleted by Malik Karim Amrullah. (1963). *Ihya*
-

- Ulumuddin Menghidupkan Ilmu - Ilmu Agama. In *Jilid 1* (p. 1051).
- Kemendes RI. (2011). perda pembuatan bumdes. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.
- Khoiron, M. K. &. (2016). *Data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua*. 1–23.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Menteri Dalam Negeri. (2013). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*. 1–4. <https://www.kemendagri.go.id/>
- Mujiyono, 2017. (2017). *PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT*. 14(1), 55–64.
- Murdiyanto, 2020. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Novella Febiana, A.A. Miftah, & Dessy Anggraini. (2023). Peran Bumdes Istiqomah Dalam Meningkatkan Pad Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bukit Kemuning Mersam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 147–159. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i3.2457>
- Nurfiyanti, F., Indriana, H., Gandi, R., & Barlan, Z. A. (2024). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Efektivitas Program Simpan Pinjam pada BUMDes (Kasus: BUMDes Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 8(1), 80–92.
- Oktarina, Y. (2023). *Analisis Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 Lampung Tahun 2023 M / 1445 H*.
- P3EI, U. C. dalam buku. (2013). Pemikiran Ekonomi Islam. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14(2), 164–176. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2015/1433>

- Permendagri. (2010). Permendagri. *International Institute for Environment and Development*, 07/80(2), 125. <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf>0Ahttps://www.yrpri.org%0Ahttp://we ekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000%0Ahttps://www.fordfoundation.org/%0Ahttp://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/prep%0Ahttp://webpc.cia
- Pradnyan, N. L. P. S. P. (2019). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *SINIESA Proceeding*, 343–350.
- Praxis. (2022). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA AWE SEUBAL KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm>0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017
- Ruranda, Beni Riki, 2020. (2020). peran bumdes dalam perspektif islam. In *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*.
- Rusdiawandi, 2022. (2023). PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA DUAMPANUAE KECAMATAN BULUPODDO KABUPATEN SINJAI SKRIPSI. *PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA DUAMPANUAE KECAMATAN BULUPODDO KABUPATEN SINJAI SKRIPSI*, 4(1), 88–100.
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *SE B AGAI UP AYA DAL AM ME NINGKAT KAN PE NDAP AT AN ASL I DE SA (P AD es) SE RT A MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA*. V(1), 1–14.
- Sub Direktorat Statistik, 2008. (n.d.). *Menurut BKBN 5 indikator dalam keluarga sejahtera*.
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

- Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Sugiyono, 2019. (2022). Metode penelitian kualitatif. *Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan*, 2022, 38–56.
- Susilowati, D. (2020). *MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)*. 1–116.
- Wangkut, E., & Naufal, M. Z. (2025). Integrasi Pendekatan Capability Amartya Sen dalam Ekonomi Islam untuk Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan. *Syariah, Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Syariah*, 6(1), 45–59.
- Wildani, A., Sumpena, D., & Aripudin, A. (2023). Peranan Bumdes Amanah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cibalong. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i1.23946>
- Wulandari, D. D., & Robertus, M. H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2021. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(4), 39–53. <https://doi.org/10.14710/djoe.40806>
- Zafira, & Dahrani. (2023). Analisis Sistem Pengembangan Sdm Melalui Pendekatan Training Pada Dompok Dhuafa Waspada. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 437–446.